

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji hambatan komunikasi dan proses adaptasi yang dialami oleh mahasiswa asal Pekanbaru di Universitas Telkom, Bandung. Mengacu pada teori komunikasi antarbudaya (N. Martin & K. Nakayama, 2010), teori hambatan komunikasi (Panocová, 2020), dan teori proses adaptasi (Levy, 2020) penelitian ini mengeksplorasi bagaimana perbedaan linguistik, budaya, dan psikologis memengaruhi integrasi mahasiswa dalam lingkungan akademik multikultural. Menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 11 informan mahasiswa dan satu ahli, baik secara offline maupun melalui Zoom. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa Pekanbaru menghadapi tantangan signifikan dalam memahami dialek lokal, menyesuaikan diri dengan gaya komunikasi langsung, dan mengatasi hambatan psikologis internal seperti kecemasan dan keraguan diri. Namun, banyak mahasiswa menunjukkan ketahanan melalui pembelajaran budaya, keterlibatan sosial aktif, dan penyesuaian psikologis. Temuan ini menyoroti pentingnya dukungan institusional yang responsif secara budaya dalam meningkatkan adaptasi mahasiswa. Studi ini berkontribusi pada diskursus tentang mobilitas mahasiswa antarwilayah di Indonesia dan memberikan implikasi praktis untuk menciptakan lingkungan universitas yang inklusif.

Kata Kunci: Hambatan komunikasi, proses adaptasi, komunikasi antarbudaya